

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MURID
DI SMP ISLAM TERPADU ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH**



TESIS

OLEH

JUNIAR ADI CANDRA

NIM 95224010

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2026**

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MURID
DI SMP ISLAM TERPADU ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH**

TESIS

**JUNIAR ADI CANDRA
NIM 95224010**

Diterima dan Disahkan

Pada tanggal: Mei 2026

Pembimbing I,



Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN 0221057701

Pembimbing II,



Dr. Savid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN 0217048502

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana,




Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN 0212016802

Ketua Program Studi,




Dr. Savid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN 0217048502

**AKTUALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MURID
DI SMP ISLAM TERPADU ISHLAHUL UMMAH PRABUMULIH**

TESIS

**JUNIAR ADI CANDRA
NIM 95224010**

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis

Pada tanggal: 02 April 2026

Ketua,



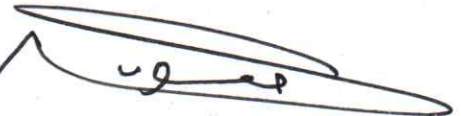
Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN 0221057701

Sekretaris,



Dr. Savid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN 0217048502

Anggota I,



Dr. Suroso PR, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN 0215057004

Anggota II,



Dr. Gunawan Ismail, M.Pd.
NIDN 0401017101

Anggota III,



Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy.
NIDN 0212056605

LEMBAR PERSEMBAHAN

Motto:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (١٦٢)

“Katakanlah, “Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Al-An’am: 162)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَتَقُوا اللَّهَ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ (١٠٠)

“Katakanlah, “Tidaklah sama yang buruk dengan yang baik meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka, bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang yang berakal sehat agar kamu beruntung”. (Al-Maidah: 100)

Persembahan:

1. Kedua orangtua tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Rahma Ayu.
2. Istri tercinta, Evi Asriani, S.E.
3. Putriku tersayang, Khanzania Humaira dan Khania Adzilla.
4. Sahabatku, mahasiswa angkatan 2024 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Palembang.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juniar Adi Candra
NIM : 95224010
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Prabumulih, 02 April 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Juniar Adi Candra
NIM 95224010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan`tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	fe
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ها	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

ABSTRAK

Judul: Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SMP Ishlahul Ummah Prabumulih. Juniar Adi Candra, NIM 95224010, Pembimbing: (I) Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I dan (II) Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.

Tesis ini berangkat dari latar belakang fakta dan fenomena terjadinya krisis nilai atau degradasi moral pada murid. SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab untuk membentengi murid dari hal tersebut dengan cara mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius melalui program Bina Pribadi Islam. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Dari sisi pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama* ditemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasikan dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam, nilai-nilai tersebut adalah nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhlak. *Kedua*, terdapat faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu faktor yang terdiri dari, kultur sekolah yang Islami, adanya program yang mendukung ketercapaian nilai-nilai pendidikan Islam, serta adanya dukungan orangtua. *Ketiga*, guru dan orangtua memiliki peran dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter religius murid. Peran guru mencakup, personal religius, sosial religius, dan profesional religius. Sedangkan peran orangtua yaitu, sebagai teladan, pemberi nasihat, dan membiasakan anak melakukan perbuatan-perbuatan baik.

Kata Kunci: *Aktualisasi Nila-Nilai Pendidikan Islam dan Karakter Religius*

ABSTRACT

Title: Actualization of Islamic Educational Values in the Formation of Student's Religious Character at Integrated Islamic Junior High School Ishlahul Ummah Prabumulih, Juniar Adi Candra, Student ID 95224010, Supervisors: (I) Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I and (II) Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.

This thesis is based on the background of facts and phenomena related to the occurrence of a value crisis or moral degradation among students. SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah, as an Islamic educational institution, has the responsibility to protect students from such conditions by actualizing the values of Islamic education in shaping religious character through the Bina Pribadi Islam program. The research methodology used in this study is a qualitative research method with descriptive analysis. In terms of approach, this research employs a phenomenological approach. The results of this study indicate that: *First*, Islamic educational values are actualized in shaping students' religious character through the Bina Pribadi Islam program. These values include the values of faith, worship, and morals (akhlaq). *Second*, there are factors influencing the actualization of Islamic educational values, namely supporting factors consisting of an Islamic school culture, the existence of programs that support the achievement of Islamic educational values, and parental support. *Third*, teachers and parents play a role in the actualization of Islamic educational values to shape students' religious character. The role of teachers includes being religious role models in personal, social, and professional aspects. Meanwhile, the role of parents includes serving as role models, giving advice, and habituating children to perform good deeds.

Keywords: *Actualization of Islamic Educational Values and Religious Character*

المخلص

العنوان: تفعيل قيم التربية الإسلامية في تشكيل الشخصية الدينية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة إصلاح الأمة “Prabumulih”

تنطلق هذه الرسالة من خلفية الوقائع والظواهر المتعلقة بحدوث أزمة القيم أو التدهور الأخلاقي لدى التلاميذ. وتحمل مدرسة إصلاح الأمة الإسلامية المتكاملة المتوسطة، بوصفها مؤسسة تعليمية إسلامية، مسؤولية حماية التلاميذ من هذه الظاهرة من خلال تفعيل قيم التربية الإسلامية في تكوين الشخصية الدينية لدى التلاميذ عبر برنامج التربية الشخصية الإسلامية. استخدمت هذه الدراسة المنهج النوعي بأسلوب التحليل الوصفي، ومن حيث المقاربة اعتمدت الدراسة على المقاربة الظاهرية. وأظهرت نتائج البحث مايلي: **أولاً**، تم العثور على قيم التربية الإسلامية التي تم تفعيلها في تكوين الشخصية الدينية لدى التلاميذ من خلال برنامج التربية الشخصية الإسلامية، وهي: قيم الإيمان، قيم العبادة و قيم الأخلاق. **ثانياً**، توجد عوامل تؤثر في تفعيل قيم التربية الإسلامية، وهي الثقافة المدرسية الإسلامية، برنامج التربية الشخصية الإسلامية المنظم والمبرمج و دعم الوالدين. **ثالثاً**، للمعلمين والوالدين دور مهم في تفعيل قيم التربية الإسلامية من أجل تكوين الشخصية الدينية لدى التلاميذ. ويشمل دور المعلم: الدور الديني الشخصي، الدور الديني الاجتماعي و الدور الديني المهني. أما دور الوالدين فيتمثل في: القدوة الحسنة، تقديم النصيحة و تعزيز الأبناء على القيام بالأعمال الصالحة.

الكلمات المفتاحية: تفعيل قيم التربية الإسلامية وتكوين الشخصية الدينية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji serta syukur kehadiran Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam* semoga kita kelak mendapat syafaatnya.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga, dan fasilitas sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul: “**Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih**”. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan Tesis ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E, M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang juga sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
3. Dr. Hoirul Amri, M.E.Sy., Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
5. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.

6. Rekan-rekan mahasiswa angkatan 2024 Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dan semangat dalam banyak kesempatan.
7. Kedua orangtua, Ibu Rahma Ayu dan Bapak Junaidi. Mereka yang telah mendoakan, memberikan kasih sayang dan cinta, memberikan semangat serta nasihat. Tidak ada yang diinginkan keduanya kecuali keberhasilan dan kesuksesan peneliti.
8. Istri tercinta, Evi Asriani yang menjadi alasan utama peneliti untuk selalu berjuang, berikhtiar dan pantang menyerah untuk meraih tujuan dan cita-cita.
9. Putri tersayang, Khanzania Humaira dan Khania Adzilla, mereka menjadi inspirasi, penghidup semangat dan sebab munculnya harapan-harapan besar.

Prabumulih, 02 April 2026

Peneliti,

Juniar Adi Candra
NIM 95224010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Kerangka Teori	20
G. Sistematika Penulisan	25

BAB. II LANDASAN TEORITIS

A. Aktualisasi	26
B. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Islam	29
C. Konsep Karakter Religius	41
D. Program Bina Pribadi Islam	53

BAB. III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	57
B. Fokus Penelitian	58
C. Lokasi Penelitian	59
D. Jenis dan Sumber Data	59
E. Instrument Penelitian	61
F. Teknik Pengumpulan Data	62
G. Teknik Analisis Data	65
H. Uji Keabsahan Data	68

BAB. IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih	70
B. Keadaan Masyarakat Sekitar	72
C. Kelembagaan Sekolah	73
D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	76
E. Sarana dan Prasarana	78

BAB. V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	79
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	87
3. Peran Guru dan Orangtua dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	93
B. Pembahasan	
1. Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	101
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	104
3. Peran Guru dan Orangtua dalam Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam	105

BAB. VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	109
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA	112
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Transkrip Wawancara

Foto-Foto Penelitian

Lembar Konsultasi

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
1	Tabel I.1. Tinjauan Pustaka	18
2	Tabel IV.1. Keadaan Tenaga Pendidik	76
3	Tabel IV.2. Keadaan Peserta Didik	77
4	Tabel V.1. Susunan Kegiatan Bina Pribadi Islam	90
5	Tabel V.2. Indikator Capaian Bina Pribadi Islam	98

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1	Gambar IV.1. Lokasi SMP Ishlahul Ummah Prabumulih	74
2	Gambar IV.2. Struktur Organisasi	75
3	Gambar V.1. Standar Kompetensi Lulusan	80
4	Gambar V.2. Jurnal Mutaba'ah Bina Pribadi Islam	84
5	Gambar V.3 Materi Bina Pribadi Islam	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia secara alami mengalami pertumbuhan dan perkembangan sejak berada dalam kandungan hingga akhir hayat, melalui berbagai tahapan kehidupan. Pendidikan menjadi unsur yang sangat penting dalam setiap fase perjalanan hidup tersebut. Keberadaan dan perkembangan proses pendidikan sejalan berkembangnya hidup dan kehidupan manusia, keduanya adalah sebuah ikatan yang utuh, bulat tanpa celah.¹ Tujuan dari semua itu adalah kematangan dalam hidup, karena memang pada hakikatnya setiap makhluk ciptaan Tuhan di atas bumi harus melalui proses panjang untuk dapat mencapai kematangan hidup. Salah satu proses yang harus dijalani adalah pendidikan, pendidikan bagian proses membimbing dan mengarahkan setiap individu dalam rangka mencapai kematangan aspek rohani dan jasmani. Proses yang terencana dan memiliki tujuan dapat membawa manusia mencapai kemampuan terbaiknya, sehingga terbentuk pribadi yang utuh, baik sebagai individu maupun makhluk sosial serta sebagai hamba Allah yang menyerahkan diri dalam pengabdian kepada-Nya.²

Mengingat urgensinya pendidikan dalam kehidupan, maka di Indonesia pendidikan dituangkan sebagai suatu legalitas formal yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

¹Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (depok Rajawali Pers, 2017), hlm. 23

²Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 12

menegaskan bahwa pendidikan nasional berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan kemampuan dan membangaun bangsa yang bermartabat serta berperadaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan kesadaran, tersusun, dan terprogram sehingga dapat memantik peserta didik untuk mampu menggali potensi diri, intelektual, akhlak mulia, spiritulitas, serta keterampilan lainnya yang bermafaat bagi murid dalam bersosialisasi serta memainkan perannya di lingkup keluarga, masyarakat, dan bangsa.³

Melalui pendidikan manusia diarahkan untuk mencapai kesempurnaan akal, moral, dan spiritual. Pendidikan dalam konteks Islam, tidak hanya bertujuan mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual, namun harus ditumbuhkan kesadaran spiritualitas (ilahiah) dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini sebagaimana Allah *subhana wata'alah* sampaikan dalam firman-Nya Surah Al-Ahzab ayat 21,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam itu suri teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat serta dia banyak menyebut Allah.”

Ayat ini menjadi landasan filosofis, pendidikan Islam sejatinya adalah proses meneladani nilai-nilai ketuhanan (*rabbaniyah*) yang telah dicontohkan Rasulullah dan harus tercermin dalam kehidupan umatnya. Dengan demikian, pendidikan Islam dimaknai sebuah ikhtiar dalam membimbing zahir (jasmani) dan batin

³Mof, Yahya dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se-Kalimantan Selatan*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), hlm. 1

(ruhiyyah) mengarah pada terciptanya pribadi muslim yang seimbang antara iman, ilmu, dan amal. Maka jika digali lebih dalam, hakikat pendidikan dalam Islam merupakan proses untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang diambil dari tujuan Allah *subhanahu wata'allah* menciptakan hamba-Nya. Sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ.

“Hai orang-orang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa dan janganlah kamu mati, melainkan dalam keadaan muslim.” (Q.S Ali Imran: 102)

Makna ayat tersebut adalah gambaran bahwa mencapai derajat *muttaqin* merupakan tujuan hidup muslim yang harus senantiasa melekat dalam kehidupannya hingga akhir hayatnya. Maka, pengembangan potensi dan pembinaan murid ditujukan untuk membentuk ia menjadi muslim bertaqwa. Ketaqwaan hanya akan terbentuk jika peserta didik mampu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam, meliputi iman, ibadah, dan akhlak.⁴ Ditambahkan lagi menurut Ahmad Syafi'i Ma'arif ada tiga hal tujuan pendidikan Islam meliputi, membentuk manusia beriman yang unggul secara intelektual melalui penyatuan kebudayaan *dzikir* bersama *fikr* (refleksi dan penalaran), kaya dalam amal kebaikan serta anggun dalam moral, dan kebajikan yang dapat digunakan dalam penyelesaian masalah-masalah dunia dan kemanusiaan.⁵

Namun kemajuan teknologi saat ini bersamaan dengan arus globalisasi menciptakan tantangan yang kompleks bagi dunia pendidikan. Ruang yang tidak

⁴Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Palangka Raya: Narasi Nara, 2020), hlm. 16

⁵Mawangir, Muh., *Ahmad Syafi'I Ma'arif dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam*, (Palembang: Neeor Fikri: 2020), hlm. 41

terbatas dimana arus informasi yang sulit terkendali serta informasi yang mudah diakses membuat sulit dibedakan antara kebenaran ataupun berita bohong, antara kebaikan atau keburukan, dan antara data valid yang dapat dipertanggungjawabkan dengan data invalid yang tidak diketahui sumbernya serta dapat merusak. Informasi yang diterima dapat mempengaruhi sifat dan sikap yang akan menjadi karakter murid.⁶ Maka, globalisasi dan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi literasi dan pendampingan akan berdampak pada krisis nilai atau degradasi moral murid.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Agung Prihatmojo dan Badawi, menyimpulkan bahwa degradasi moral terjadi karena kurangnya pemahaman serta tidak memfilter terlebih dahulu informasi yang didapatkan. Ini terjadi pada peserta didik yang minim pengetahuan, hal ini ditandai dari gejala-gejala penyimpangan sosial, perkelahian antar pelajaran, *bullying*, narkoba, pelecehan, pemerkosaan, mabuk, dan merokok di lingkungan sekolah serta hilangnya rasa *ta'zim* (hormat) pada guru.⁷

Pandangan terkait krisis nilai yang menggerus karakter peserta didik juga tergambarkan dalam penelitian Santika, dkk. Dalam penelitiannya diungkapkan perkembangan teknologi di era globalisasi laksana koin dua sisi. Dampak negatif dapat lebih dominan, hal ini akan menyasar semua kalangan usia. Banyak murid menggunakan kecanggihan teknologi untuk hal-hal yang menyimpang, seperti mengakses situs-situs pornografi. Fakta membuktikan bahwa pelecehan seksual

⁶Silalahi, Dumaris E., dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, (Padang: Get Press, 2022), hlm. 5

⁷Prihatmojo, Agung dan Badawi, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*, Dwija Cendikia: Jurnal Riset Pedagogik, Vol. 4 No. 1, 2020, hlm. 150

marak terjadi terhadap murid saat ini, bahkan para aktor kejahatan menyebarkan keburukan akhlaknya di media sosial dengan bangga tanpa merasa malu.⁸

Fenomena di atas dapat disebut sebagai *moral decline*, yaitu krisis nilai karakter pada generasi muda akibat pengaruh budaya populer, media digital, dan lemahnya keteladanan lingkungan. Menurut Thomas Lickona, ada sepuluh indikator yang menunjukkan perilaku buruk pada remaja yang meliputi, vandalisme, mencuri, ketidakjujuran, tidak menghargai nasihat, bullying, kefanatikan kelompok, bahasa yang kasar, pelecehan/ seks bebas, individualisme, dan perilaku merusak diri.⁹

Fenomena degradasi moral, menurunnya kedisiplinan ibadah, dan melemahnya kepedulian sosial menunjukkan krisis nilai yang harus direspon dan perlu menjadi perhatian serius bagi dunia pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam. Jika tidak diantisipasi maka akan sangat merusak tatanan sosial masyarakat. Sebagaimana Ahmad Tafsir menyoroti kualitas pendidikan dewasa ini. Dalam pandangannya, moralitas menjadi tantangan pendidikan dimasa depan. Ujian perusak moral semakin masif dan intensif, hal tersebut dapat berefek pada krisis nasional. Krisis ini terjadi karena krisis moral yang bersumber dari keimanan kepada Tuhan semakin menurun. Kurikulum yang ada belum mampu mempertebal keimanan peserta didik. Keimanan semestinya ditanamkan dan dikuatkan agar menjadi nilai (*core*) pada sistem pendidikan nasional. Ini semua menandakan

⁸Santika, dkk, *Urgensi Nilai Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Pelajar sebagai Upaya Pencegahan Degradasi Moral di Era Globalisasi*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 2136

⁹Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2019), hlm. 15

kurang berhasilnya pendidikan keimanan dan ketaqwaan di lembaga sekolah serta di lingkungan masyarakat.¹⁰ Untuk itulah, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentengi murid dari degradasi moral dengan pembentukan karakter bernilai religius secara menyeluruh dan kontekstual.

Peran ini dapat dijalankan oleh pendidikan Islam yang telah terintegrasi dengan sistem pendidikan nasional dengan cara menanamkan nilai religius berupa keimanan, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut dituangkan dalam pendidikan Islam. Berdasarkan hal tersebut, dalam proses pembelajaran diharapkan tidak hanya bersifat teoritis dan kognitif yang menekankan pada penguasaan konsep-konsep ajaran Islam, tetapi seharusnya diimbangi juga dengan menyentuh ranah afektif dan aplikatif berupa nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan, sehingga menjadi karakter dalam kehidupan nyata murid. Inilah cikal bakal dari aktor-aktor intelektual atau istilah *ulul al-albab* dalam Al-Qur'an, yaitu bukan sekadar intelektual biasa tetapi intelektual yang mampu menyatukan kekuatan fikir (penalaran/ rasional) dan dzikir (refleksi/ moral).¹¹

Proses aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam yaitu ketika nilai iman, ibadah dan akhlak tidak hanya dipelajari, namun juga diterapkan lewat pengalaman nyata melalui pembiasaan, keteladanan, dan lingkungan yang mendukung.¹² Untuk itulah, lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan sebuah program yang mewadahi peserta didik agar dapat mengintegrasikan antara teori dengan prakteknya. Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang telah mengembangkan

¹⁰Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani, dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 198

¹¹Mawangir, Muh., *Ahmad Syafi' I Ma'arif dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam*, hlm. 38

¹²Abbazah, Nizar, *Meeting Muhammaad*, (Jakarta: Kencana, 2016)

program tersebut adalah Sekolah Islam Terpadu melalui program Bina Pribadi Islam. Program ini bertujuan menyiapkan peserta didik yang diharapkan tumbuh menjadi generasi cerdas intelektual dan memiliki nilai spiritual, sebagai bentuk implementasi nyata dari pendidikan Islam.

Bina Pribadi Islam (BPI) adalah program wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap Sekolah Islam Terpadu yang masuk dalam Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Salah satunya sekolah yang berada di Kota Prabumulih, yaitu Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Ishlahul Ummah. Bina Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah sudah dilaksanakan sejak tahun 2016 yang dirancang untuk memadukan aspek keimanan, ibadah, dan akhlak ke dalam kegiatan rutin peserta didik berupa *amal yaumiyah*, berupa tilawah Al-Qur'an, sholat berjamaah, sholat tahajjud, sholat dhuha, membaca buku, sedekah, memberi hadiah, infaq, silaturahmi, mengikuti kegiatan sosial, menjenguk orang sakit, dan kegiatan Islam lainnya. Output dari program Bina Pribadi Islam adalah mampu mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan Islam dengan tujuan membentuk karakter religius dalam diri peserta didik.

Namun demikian, dalam prakteknya kegiatan ini tidak selalu berjalan sempurna, masih ditemukan persoalan, misalnya antar peserta didik untuk tingkat kesadaran beragama berbeda-beda, hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan program Bina Pribadi Islam. Berdasarkan wawancara dengan Kepala SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih Anita Carlyna, S.IP., M.Pd., ia mengungkapkan,

“Sebagian besar anak yang mendaftar di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, berasal dari kalangan masyarakat umum, tentu ini berdampak pada input murid kami yang sedikit sekali pemahaman agamanya dan kesadaran berislamnya. Tentu ini menjadi tantangan dalam pembenahan terhadap murid, agar murid paham agama, mau beribadah dan harapan kami, berdampak pada akhlaknya.”¹³

Senada dengan yang diungkapkan Gino Mardianto, S.E., salah satu guru di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah. Ia menyampaikan informasi bahwa:

“Saya merupakan salah satu penitia seleksi penerimaan murid baru, kebanyakan pendaftar riwayat pendidikannya dari sekolah umum. Ketika seleksi dilaksanakan saya merasakan dan melihat langsung masih banyak peserta didik baru yang pemahaman agamanya masih tergolong rendah, dari bacaan Al-Qur'an yang belum lancar, pemahaman sholat yang belum benar serta pengetahuan keislaman yang masih dangkal, seperti aqidah, ibadah, dan akhlak. Masih kami temui anak yang kurang disiplin dalam cara dan penampilan.”¹⁴

Selain dari itu, ada aspek persoalan lain, yaitu fluktuasi kedisiplinan dalam menjalankan program Bina Pribadi Islam. Hal ini disimpulkan peneliti, berdasarkan data hasil wawancara dengan Amaliah, M.Pd., selaku Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih. Ia menyampaikan,

“SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih terus mengupayakan peningkatan ibadah bagi murid, salah satunya dengan telah berdirinya masjid yang difungsikan untuk sholat berjamaah 5 waktu, sholat juma'at, dan sholat dhuha serta kegiatan ibadah lainnya. Namun dalam prakteknya kami melihat dan mendapat laporan bahwa kurangnya konsistensi dalam semangat ibadah sebagian murid teruma murid baru.”¹⁵

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islam ada tantangan yang perlu menjadi perhatian khusus, yaitu menjaga konsistensi nilai-nilai pendidikan Islam

¹³Wawancara dengan Anita Carlyna, S.IP., M.Pd., Kepala SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, pada 15 Oktober 2025

¹⁴Wawancara dengan Gino Mardianto, S.E., Guru SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, pada 10 Oktober 2025

¹⁵Wawancara dengan Amaliah, M.Pd., Wakil Kepala Bidang Kesiswaan SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, pada 10 Oktober 2025

serta karakter religius dalam kehidupan peserta didik sebagai umpan balik dari program Bina Pribadi Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Leti Asni, S.Si., guru Koordinator Program Bina Pribadi Islam,

“Hal terpenting dari program Bina Pribadi Islam adalah kami berusaha memastikan bahwa kegiatan tersebut berdampak bukan hanya di lingkungan sekolah, namun juga berdampak dilingkungan keluarga dan masyarakat, yaitu dengan memberikan lembar kegiatan yang telah disusun kepada murid yang berisi aktivitas ibadah harian.”¹⁶

Dengan melihat permasalahan dan tantangan tersebut, program Bina Pribadi Islam yang telah berjalan sejak tahun 2016 dapat terus dioptimalkan, sebagai strategi dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam sehingga akan terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik. Dalam wawancara dengan Kepala SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih Anita Carlyna, S.IP., M.Pd., didapatkan data bahwa,

“Program Bina Pribadi Islam merupakan turunan kurikulum dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang menjadi program wajib dan telah masuk dalam mata pelajaran. Program ini dilakukan sebagai bentuk konkret kami dalam menghalau degradasi moral murid. Upaya yang kami lakukan, yaitu memahami mereka tentang keimanan, ibadah dan akhlak.”¹⁷

Sebagaimana diungkapkan juga oleh Leti Asni, S.Si., guru Koordinator Program Bina Pribadi Islam dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwasanya:

“Kegiatan ini (BPI) tersusun, terarah, dan terprogram dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan dalam bentuk lembar kegiatan rutin, ini dilakukan untuk melatih murid terbiasa menjalankan nilai keIslaman sehingga akan terbentuk karakter religius dalam diri mereka.”¹⁸

¹⁶Wawancara dengan Leti Asni, S.Si., Guru Koordinator Program Bina Pribadi Islam, pada 15 Oktober 2025

¹⁷Wawancara dengan Anita Carlyna, S.IP., M.Pd., Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, pada 15 Oktober 2025

¹⁸Wawancara dengan Leti Asni, S.Si., Guru Koordinator Program Bina Pribadi Islam, pada 15 Oktober 2025

Untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif, peneliti juga melakukan wawancara dengan murid sebagai pengguna atau yang sedang menjalani program Bina Pribadi Islam. Hasilnya didapat data bahwa ada dampak dalam diri murid selama mengikuti program Bina Pribadi Islam, yakni pemahaman akan nilai-nilai pendidikan Islam, memiliki sifat jujur, disiplin dalam ibadah, dan tugas lainnya. Sebagaimana yang disampaikan Keysha Davina Roe murid kelas 9 Tunisia SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih,

“Melalui Program Bina Pribadi Islam, saya mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang keislaman, iman, ibadah, keutamaan berakhlak serta berkat adanya pembiasaan di sekolah saya menjadi terbiasa disiplin untuk sholat tepat waktu, membaca Al-Qur’an, sholat dhuha, di rumahpun saya lakukan awalnya karena adanya laporan rutin harian namun sekarang sudah terbiasa dan saya jujur dalam mengisi laporan.”¹⁹

Berdasarkan fenomena yang terjabarkan di atas, maka penting untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam teraktualisasikan melalui program Bina Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih dan sejauhmana program tersebut berkontribusi dalam pembentukan karakter religius murid. Untuk itulah, penelitian ini kami susun dengan judul **“Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih”**.

¹⁹Wawancara dengan Keysha Davina Roe Murid Kelas 9 Tunisia SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, pada 15 Oktober 2025

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih?
3. Bagaimanakah peran guru dan orang tua dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid melalui program Bina Pribadi Islam.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid.
3. Untuk mengetahui peran guru dan orang tua dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Harapannya dari penelitian ini akan menambah wawasan, memperkaya khazanah intelektual, khususnya dalam penguatan nilai-nilai pendidikan Islam dan pembentukan karakter religius di sekolah terutama di SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih.

2. Manfaat praktis

- a. Lembaga pendidikan: sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program pembinaan keimanan agar lebih efektif.
- b. Guru PAI: Memberikan inspirasi strategi pembelajaran dengan sasaran utamanya, yaitu aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam.
- c. Riset lainnya: untuk dijadikan rujukan lanjutan yang berhubungan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai Islam di lembaga pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Metode penelaahan karya-karya ilmiah terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan judul penelitian yang akan disusun menjadi tahapan sebelum peneliti melakukan penelitian lebih lanjut. Adapun penelitian yang terkait yang dimaksud diantaranya adalah:

1. Penelitian yang relevan dengan tesis ini berjudul “*Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*”, yang ditulis oleh Rudini. Penelitian ini menemukan cara pengaktualisasian nilai-nilai Islam untuk pembentukan karakter mahasiswa di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dibentuk melalui tahapan, (1) perencanaan, dan (2) pelaksanaannya. Dalam perencanaannya dilakukan melalui, program harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Sedangkan tahap pelaksanaannya dengan membagi jenjang pendidikan mahasiswa menjadi tiga tingkatan, yaitu *awwaliah*, *wustha*, dan *ulya*. Nilai-nilai Islam yang diaktualisasikan adalah

pertama, nilai ketuhanan yang meliputi: nilai ketauhidan dan nilai penghambaan. Kedua, nilai kemanusiaan (*insaniyah*) terbagi menjadi: sifat jujur, sederhana, kedisiplinan, dan bermusyawarah. Kemudian nilai-nilai tersebut dihidupkan dalam kehidupan nyata melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari.²⁰ Jika diamati, maka terdapat persamaan dan perbedaan penelitian Rudini dengan peneliti. Persamaan, yaitu pada pembahasan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembentukan karakter religius murid, kemudian menggunakan kualitatif sebagai pendekatan penelitian, terakhir persamaan pada teknik pengumpulan data. Perbedaannya dari subjek, penelitian ini hanya membahas mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren, perbedaan juga terkait lembaga tempat penelitian dilaksanakan.

2. Penelitian yang memiliki keterkaitan yaitu berjudul “*Manajemen Bina Pribadi Islam dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMP IT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu.*” Penelitian ini disusun Dedi Ristiono dengan hasilnya bahwa aspek penting mewujudkan keberhasilan program Bina Pribadi Islam adalah perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan dan pelaksanaan dijalankan oleh guru mentor dan peserta didik. Program Bina Pribadi Islam disusun secara terprogram sampai pada aspek penilaiannya. Pengorganisasian diawali dengan menentukan pementor yang dipilih dari guru-guru yang dianggap kompeten. Kepala sekolah atau koordinator Bina

²⁰Rudini, Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2020

Pribadi Islami berperan sebagai pengawasan dan evaluasi. Adapun Bina Pribadi Islam dilakukan dengan enam tahapan meliputi, pembukaan, tilawah, pembacaan kisah Nabi atau Rasul, kisah salah seorang sahabat atau kepahlawanan dalam Islam, dilanjutkan dengan pembacaan berita Islami terbaru, materi, dan penutup. Tujuan kegiatan ini untuk menumbuhkan sikap totalitas beragama murid.²¹ Persamaan penelitian terletak pada program yang dilaksanakan yaitu Bina Pribadi Islam di sekolah Islam Terpadu dan konsep nilai pendidikan Islam sama-sama menekankan pentingnya nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak sebagai inti dari pembinaan karakter religius. Adapun perbedaan penelitian ada pada fokus utama, penelitian Dedi Ristiono menitikberatkan pada manajemen kegiatan Bina Pribadi Islam, sedangkan penelitian yang disusun menitikberatkan pada aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid. Selain itu, perbedaan terletak pada pendekatan teoritis, penelitian Dedi Ristiono menggunakan teori manajemen pendidikan Islam (POAC: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Adapun peneliti menggunakan teori nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu akidah, ibadah, akhlak, dan konsep pembentukan karakter religius.

3. Penelitian dari Hasan Basri, dkk dengan judul *“Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwokerto.”* Dari penelitian ini didapatkan hasil

²¹Ristiono, Dedi, *Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMP IT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, 2022

bahwa pembentukan karakter religius di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan. Kegiatan dimulai dari proses belajar di kelas dengan menyampaikan materi yang mengacu pada kurikulum, silabus dan RPP, kemudian diterapkan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang diterapkan di sekolah yaitu (1) berpakaian rapi, bersih dan menutup aurat, (2) budaya Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun (5S), (3) menjaga kebersihan dan mematuhi tata tertib sekolah, (4) membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, (5) shalat duha, (6) berdoa diakhir pembelajaran, (7) salat zuhur berjamaah, (8) berinfaq, (9) Mabrit, (10) Jum'at mengaji dan Jum'at bersih, dan (11) PHBI dan pesantren kilat Ramadhan.²² Persamaan terdapat pada tema yang berfokus pada pembentukan karakter religius murid melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan sekolah/madrasah dan pendekatan penelitian deskriptif-naratif untuk menelaah proses pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan dan pembinaan keislaman. Untuk perbedaannya, penelitian Hasan Basri, dkk lebih menekankan pada kegiatan pembiasaan rutin di sekolah, sedangkan penelitian peneliti lebih menekankan pada aktualisasi nilai melalui pembinaan kepribadian yang bersifat personal, terukur, dan holistik. Objek penelitian Hasan Basri berbasis pesantren dengan nuansa tradisional sedangkan peneliti berbasis sekolah Islam Terpadu dengan pendekatan modern dan integratif.

²²Basri, Hasan, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwokerto*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2023

4. Penelitian yang relevan ditulis oleh Moh. Sohibul Husni dengan judul, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)”*. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan untuk membentuk akhlaqul karimah murid melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam. Tahapan tersebut meliputi tahap pengenalan, tahap penerimaan, dan tahap integrasi. Kemudian untuk mendukung keberhasilan proses internalisasi PP. Al Hikmah melalui kurikulum melaksanakan pembelajaran dalam bentuk program pengajian Al Qur'an, Madrasah diniyah dengan tiga tingkatan, pengajian kitab dan Bahtsul Masa'il. Sedangkan metode internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu pembiasaan, uswah, bandongan, diskusi, dan kedisiplinan. Dari semua tahapan internalisasi yang dilakukan akan lahir dalam diri murid sifat dan sikap berupa: tanggung jawab, mandiri, dan berjiwa sosial yang merupakan akhlakul karimah.²³ Persamaan kedua penelitian, sama-sama berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter religius maupun akhlakul karimah. Selanjutnya, sama-sama menyoroti pentingnya keteladanan, pembiasaan dan kedisiplinan sebagai metode efektif dalam penanaman nilai-nilai keIslaman. Untuk perbedaan terlihat dari fokus penelitian Moh. Sihabul Husni yaitu internalisasi nilai-nilai PAI, sedangkan peneliti pada aktualisasi nilai-nilai

²³Husni, Moh. Sohibul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023

pendidikan Islam, kemudian dilihat dari proses pembentukan karakter, Moh. Sihabul Husni melalui tiga tahap internalisasi: pengenalan, penerimaan, dan integrasi. Peneliti melalui penerapan program Bina Pribadi Islam.

5. Penelitian Hazizah Isnaini yang berjudul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius murid*”. Hasilnya menjelaskan peran guru PAI sangat penting dalam terbentuknya karakter religius pada peserta didik. Kepribadian seorang guru PAI menjadi teladan dalam pembentukan akhlak murid. Dalam Pendidikan karakter, guru tidak sekedar mengajarkan teori, tetapi harus di internalisasikan. Bentuk pendidikannya berupa peneladanan, pembiasaan, pengakuan, dan peraturan.²⁴ Persamaan penelitian Hazizah Isnaini dengan penelitian peneliti, yaitu terletak pada pembentukan karakter religius murid, persamaan juga terletak pada teknik pengumpulan datanya. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini fokus hanya pada peran guru, belum pada sistem program pembinaannya dan juga terkait lokasi penelitian.

Untuk lebih jelas dalam memahami tinjauan pustaka, peneliti susun dalam bentuk tabel sebagai berikut:

²⁴Isnaini, Hazizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Murid*, Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 4, 2024

Tabel I.1 Tinjauan Pustaka

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Rudini. “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam. 2020	Pembahasan aktualisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pembentukan karakter religius peserta didik, kemudian menggunakan pendekatan kualitatif.	Membahas mahasiswa yang tinggal di lingkungan pesantren dan Lembaga tempat penelitian dilaksanakan
2	Dedi Ristiono. “Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMP IT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu”. Tesis. IAIN Curup. 2022	Program Bina Pribadi Islam di sekolah Islam Terpadu dan pentingnya nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak sebagai inti dari pembinaan karakter religius.	Menitikberatkan pada model manajemen (POAC: Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling) untuk kegiatan Bina Pribadi Islami.

3	Hasan Basri, dkk. “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwokerto”. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 2023	Pembentukan karakter religius peserta didik melalui penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.	Objek penelitian Hasan Basri berbasis pesantren dengan nuansa tradisional.
4	Moh. Sohibul Husni. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)”. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2023	Fokus pada nilai-nilai pendidikan Islam sebagai sarana pembentukan karakter atau akhlakul karimah.	Terdapat pada proses pembentukan karakter, yaitu melalui tiga tahap internalisasi: pengenalan, penerimaan, dan integrasi.
5	Hazizah Isnaini. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius murid”. Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam. 2024	Pada pembentukan karakter religius murid dan teknik pengumpulan data.	Fokus hanya pada fungsi pendidik dalam sistem program pembinaan.

F. Kerangka Teori

Untuk membangun landasan berpikir dalam penyusunan penelitian ini, peneliti menggunakan empat teori yang menjadi landasan, yaitu teori pendidikan Islam, teori karakter, teori sosialisasi dan teori pengembangan moral. Teori-teori tersebut digunakan untuk mendukung aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid. Berikut penjelasan keempat teori tersebut:

Pertama, teori pendidikan Islam. Teori ini berangkat dari pemikiran ulama klasik bernama Imam Al-Ghazali yang memberikan landasan filosofis pada aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid. Sebagaimana yang disampaikan Nur Asykin, dkk, terkait pemikiran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa pendidikan jangan hanya berorientasi untuk mentrasfer ilmu pengetahuan saja, namun bagaimana membentuk insan yang seimbang secara spiritual serta kepribadian. Pendidikan dapat disebut berhasil jika mampu membentuk karakter religius pada muridnya. Selain itu, dalam pandangan Al-Ghazali, pendidikan bertujuan untuk penyucian qalbu (*tazkiyatun nafs*) dan penghambaan kepada Allah melalui aktivitas pembiasaan dan mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk murid menjadi insan kamil. Teori pendidikan Islam menjadi dasar dalam membangun karakter religius karena

²⁵Asyikin, Nur, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Informasion and Religion, Vol. 1 No. 2, 2024, hlm. 228

menekankan keseimbangan antara ilmu, amal, dan iman sebagai satu kesatuan dalam proses pendidikan.

Kedua, Teori karakter. Aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam pembentukan karakter religius murid dapat dijelaskan melalui pendekatan teori karakter dari pemikiran Thomas Lickona. Menurut Thomas Lickona bahwa terbentuk karakter yang baik (*good character*) dapat tercapai melalui tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Teori ini sangat relevan digunakan dalam pendidikan karakter.²⁶

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dimensi *moral knowing* berkaitan dengan kemampuan memahami nilai moral serta prinsip-prinsip kebaikan yang seharusnya menjadi dasar perilaku. Dalam konteks pendidikan religius, dimensi ini tampak pada pemahaman murid terhadap ajaran agama, seperti kewajiban beribadah, nilai akhlak mulia, serta norma-norma syar'ī yang harus dijalankan.

Selanjutnya, dimensi *moral feeling* mencakup aspek afektif yang mendorong murid untuk mencintai kebaikan, memiliki empati dan memiliki sensitivitas moral. Penghayatan religius dapat berkembang ketika murid merasakan kedekatan spiritual dengan Allah, mencintai ibadah, serta memiliki kesadaran untuk menjauhi perilaku tercela. Adapun dimensi *moral action* merupakan puncak dari pembentukan karakter, yaitu perwujudan nilai dalam tindakan nyata. Dimensi ini

²⁶Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Penduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, hlm. 96

tercermin dalam perilaku religius murid, seperti kedisiplinan melaksanakan ibadah, bersikap jujur, bertanggung jawab, dan berperilaku sopan sesuai ajaran Islam.

Ketiga, teori sosialisasi. Teori ini turut berperan penting dalam pembentukan karakter religius murid. Mengutip dari Soekanto teori sosialisasi lahir dari pemikiran Berger dan Luckmann. Menurut Berger dan Luckmann sosialisasi merupakan proses dimana individu belajar dan menginternalisasi nilai, norma, dan keyakinan yang berlaku dalam masyarakat melalui interaksi sosial yang berkesinambungan. Karena itulah, sosialisasi terbagi menjadi dua, yaitu pertama, sosialisasi primer yang terjadi dalam keluarga. Kemudian yang kedua, sosialisasi sekunder yang berlangsung di lembaga pendidikan serta lingkungan masyarakat yang lebih luas. Keduanya berperan besar dalam membentuk sikap, kepercayaan dan karakter murid. Selain itu, sosialisasi juga dimaknai sebagai proses belajar yang berlangsung sejak seseorang lahir hingga akhir hayat, yang membentuk kepribadian melalui interaksi dengan berbagai agen sosial seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Pada tahap ini, individu bukan hanya mempelajari aturan sosial, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai yang dianut kelompok sosialnya.²⁷

Jika dianalisis dan dihubungkan dalam konteks pendidikan Islam, maka proses sosialisasi nilai religius terjadi melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam memperkuat sosialisasi nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kajian Islam, peringatan hari besar Islam, dan program pembinaan

²⁷Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm 27

spiritual murid. Sekolah membantu membentuk pola perilaku yang sesuai dengan norma agama, karena murid belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang religius. Dengan demikian, teori sosialisasi menjelaskan dimensi sosial dari pembentukan karakter religius, di mana interaksi dan pembiasaan dalam lingkungan pendidikan menjadi faktor penguat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

Keempat, teori perkembangan moral. Mengutip dari F. Rokhman, dkk, yang menyatakan bahwa teori perkembangan moral pertama kali dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg, ia menjelaskan bahwa perkembangan moral terjadi melalui tahapan berpikir yang semakin kompleks, mulai dari tingkat pra-konvensional, konvensional hingga pasca-konvensional. Pada tahap pra-konvensional, perilaku moral seseorang didorong oleh kepatuhan terhadap aturan untuk menghindari hukuman. Kemudian pada tahap konvensional, individu mematuhi norma sosial dan nilai-nilai kelompok sebagai upaya mendapatkan penerimaan sosial. Sedangkan pada tahap pasca-konvensional, moralitas didasarkan pada prinsip etis yang diinternalisasi secara mendalam dan diterima sebagai kebenaran universal.²⁸

Darisini dapat dipahami bahwa teori ini memberikan gambaran bahwa pembentukan moral berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan sosial, dan proses pendidikan. Dalam dimensi pendidikan agama Islam, pendidikan seharusnya tidak hanya mengajarkan aturan ibadah, tetapi juga membimbing murid menuju moralitas yang lebih tinggi, yaitu moralitas yang

²⁸Rokhman, F., dkk, *Karakter Religius dan Relevansinya dengan Pendidikan Moral*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20 No. 3, 2014, hlm. 348

didasarkan pada kesadaran spiritual, kasih sayang, dan tanggung jawab sebagai hamba Allah.

Pada tahap awal, peserta didik mungkin melakukan ibadah atau berperilaku religius karena dorongan eksternal, seperti tuntutan guru atau sekolah (tahap pra-konvensional). Namun melalui pembiasaan, keteladanan, dan pemahaman nilai-nilai Islam, murid dapat berkembang ke tahap moralitas yang lebih matang, yakni melaksanakan ibadah dan menjauhi larangan karena kesadaran iman dan kecintaan kepada Allah. Dengan demikian, teori pengembangan moral membantu menjelaskan bagaimana nilai religius dapat dipahami, diterima, dan diamalkan secara bertahap hingga menjadi bagian integral dari karakter murid.

Berdasarkan penjelasan empat teori di atas, maka ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembentukan karakter religius murid merupakan proses holistik yang mencakup dimensi spiritual (pendidikan Islam), moral (teori karakter dan perkembangan moral), serta sosial (teori sosialisasi). Integrasi keempat pendekatan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara kognitif, namun juga diinternalisasi dan teraktualisasi melalui pengalaman, pembiasaan, dan interaksi sosial yang religius. Dengan demikian, aktualisasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik akan efektif apabila pendidikan di sekolah mampu menggabungkan aspek keteladanan, pembiasaan, dan penguatan kesadaran moral yang berlandaskan iman dan takwa.

G. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika penulisan.

BAB II. LANDASAN TEORITIS

Bagian ini mengkaji konsep aktualisasi, nilai-nilai pendidikan Islam, karakter religius, dan program Bina Pribadi Islam sebagai dasar dalam penelitian ini.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV. DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Bab ini mendeskripsikan tempat penelitian yang dilakukan, yaitu sejarah SMP Islam Terpadu Ishlahul Ummah Prabumulih, keadaan masyarakat sekitar, kelembagaan sekolah, keadaan pendidik, dan peserta didik serta sarana prasarana.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan jawaban nyata dari permasalahan yang teridentifikasi dalam rumusan masalah dengan hasil penelitian dan pembahasan mencakup, aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam, serta peran guru dan orangtua dalam aktualisasi nilai-nilai pendidikan Islam.

BAB VI. PENUTUP

Bab ini menyajikan simpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi daftar referensi/ rujukan peneliti dalam melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianie, Santy, dkk, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*, Pasuruan: Qiara Media, 2021
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2024
- Aryati, Ani, dkk, *Peran Guru Bidang Studi Tauhid dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Shalat Fardhu pada Santri Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin*, Al-Munawwir: Jurnal Komunikasi, Pendidikan & Syariah, Vol. 1 No. 1, 2025
- , *Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Akhlak Remaja Usia 10-13 Tahun*, Raudhah, Vol. 1o No. 1, 2025
- , *Paradigma Aktualisasi Diri Anak Sejak di Usia Dini*, Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2, 2019
- , *Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran PAI*, Suluh Abdi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 2 No. 1, 2020
- , *Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Akhlak dan Ibadah Siswa (Studi Kasus Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Palembang)*, Action Research Journal Indonesia (ARJI), Vol. 7 No. 4, 2025
- Asrori dan Rusman, *Filsafat Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*, Malang: Pustaka Learning Center, 2020
- Asyikin, Nur, dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Al-Ghazali: Mengembangkan Kearifan Spiritual dalam Proses Pembelajaran*, Mesir: Journal of Management Education Social Sciences Informasion and Religion, Vol. 1 No. 2, 2024

- Bakti, Surya, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam untuk Pembangunan Negara*, Wahana Inovasi, Vol. 8 No. 1, 2019
- Basri, Hasan, dkk, *Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwokerto*, Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, 2023
- Daulay, Haidar Putra, *Kapita Selekta: Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis Disertasi, Makalah, dan Laporan Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Ependi, Rustam, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2020
- Fadliyani, Fani, dkk, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar*, Bestari Vol. 17 No. 2, 2020
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020
- Harisah, Afifuddin, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip dan Dasar Pengembangan*, Yogyakarta: Deepublish, 2018
- <https://kbbi.web.id/didik> Diakses pada Tanggal 15 November 2025
- Husain, Ernawati, *Membina Karakter Religius Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2023
- Husni, Moh. Sohibul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Hikmah Binangun Singgahan Tuban)*, Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i

- Isnaini, Hazizah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 4, 2024
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, depok Rajawali Pers, 2017
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: Kemdikbud, 2018
- Kristiawan, Muhammad, *Filsafat Pendidikan: the Choice Is Yours*, Jogjakarta: Valia Pustaka, 2016
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Penduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media, 2019
- Ma'muroh, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah*, Jakarta: Publika Indonesia Utama, 2021
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Mawangir, Muh., *Ahmad Syafi'I Ma'arif dan Pemikirannya Tentang Pendidikan Islam*, Palembang: Neeor Fikri, 2020
- Mof, Yahya dan Willy Ramadan, *Implementasi Pendidikan Karakter Religius di SMA Se Kalimantan Selatan*, Banjarmasin: Antasari Press, 2019
- Moleong, Lexy J., *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenamedia, 2019
- Mustofa, Saiful, *Menemukan Jati Diri*, Malang: Beranda, 2017

- Nabila, *Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol.2 No. 5, 2021
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan, *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Kerangka Pendidikan Ideal*, (Jakarta: Kencana, 2020
- Noor, Hasni, *Aktualisasi PAI Multikultural dan Sains di Sekolah/ Madrasah*, Banjarmasin: Publisser, 2022
- Prihatmojo, Agung dan Badawi, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0*, Dwija Cendikia, Vol. 4 No. 1, 2020
- Rahman, Mohamad S., dkk, *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado*, Jurnal Ilmiah Iqra', Vol. 16 No. 1, 2022
- Ristiono, Dedi, *Manajemen Bina Pribadi Islami dalam Menumbuhkan Totalitas Beragama di SMP IT Cahaya Robbani Kepahiang Bengkulu*, Tesis Magister Manajemen Pendidikan Islam IAIN Curup, 2022
- Rokhman, F., dkk, *Karakter Religius dan Relevansinya dengan Pendidikan Moral*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 20 No. 3, 2014
- Roqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yagyakarta: LKis Yogyakarta, 2009
- Rosyidin, Muhammad Abror dan Muhammad Latif Mukti, *Tujuan Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist*, Nabawi, Vol. 2 No. 2, 2022, hlm.171
- Rudini, *Aktualisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*, Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 7 No. 1, 2020
- Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press
- Salim, Nur Agus, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan Karakter*, Samarinda: Yayasan Kita Menulis, 2022

- Santika, dkk, *Urgensi Nilai Pancasila terhadap Pembentukan Karakter Pelajar sebagai upaya Pencegahan Degradasi Moral di Era Globalisasi*, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 6 No. 1, 2022, hlm. 2136
- Silalahi, Dumaris E., dkk, *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek dan Penerapannya*, Padang: Get Press, 2022
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015
- Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan ke-21*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019
- Suradi, A., *Pendidikan Islam dan Multikultural*, Surabaya, Pustaka Aksara, 2022
- Syar'i, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islam*, Palangka Raya: Narasi Nara, 2022,
- Syukur, Taufik Abdillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Depok: Rajagrafindo Persada, 2020
- Tafsir, Ahmad, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2017
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2013